

sejada

Buletin Kabupaten Bantul

EDISI 2023

VOL. 29

SENO GUMIRA

AJIDARMA:

Sekolah Liar, Mengapa Tidak?

REKA REKAH

*Mengintip Bayangan
Masa Depan Lewat
Pameran Seni Rupa*

Penonton Membludak

**BANTUL INCLUSIVE CARNIVAL
SEDOT ATENSI PUBLIK**



Wisata **BATU KAPAL**

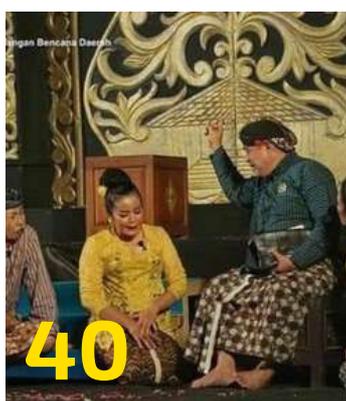
Dinamakan Batu Kapal karena terdapat dua batu mirip kapal dan banyak guratannya di lokasi ini. Taman wisata ini cukup dekat dari pusat kota. Dari titik Nol Kilometer Jogja hanya berjarak sekitar 14 km. Bisa ditempuh dalam waktu sekitar 45 menit berkendara. Tepatnya berada di Menguten, Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

SEJADA MEI 2023

DAFTAR ISI



11 BANTUL INCLUSIVE CARNIVAL



40 KETOPRAK EDUKASI "GUMREGAH"

Wakil Bupati Bantul turut serta dalam peringatan refleksi 17 tahun Gempa melalui kesenian ketoprak



20 PADUKAN RESIN DAN LIMBAH KAYU

Pemuda Bantul berhasil padukan resin dan limbah kayu menjadi barang yang bernilai ekonomis

PENDIDIKAN

05 HARDIKNAS TAHUN 2023

*Wujudkan Merdeka Belajar
Mendidik Generasi Cerdas
Berkarakter*

08 SENO GUMIRA AJIDARMA:

Sekolah Liar, Mengapa Tidak?

13 433 SEKOLAH DI BANTUL

*Raih Penghargaan Sekolah Ramah
Anak dengan Predikat Sangat Baik*

16 RAIH DUA PENGHARGAAN SEKALIGUS,

*Bukti Bantul Berhasil Sukseskan
Program Transmigrasi*

18 BANTUL MUSLIM FASHION SHOW DUKUNG BANTUL JADI KOTA KREATIF DUNIA

27 MAS MENTERI SANDI JAJAL MEMBATIK DI WUKIRSARI

PENANGGUNG JAWAB
Bobot Ariffi'aidin, ST., MT.

PIMPINAN REDAKSI
Arif Darmawan, S.STP.

REDAKSI PELAKSANA
Rachmanto, S.S.T.

EDITOR
Sri Mulyani, S.E

DESAIN & TATA LETAK
Surya F. Mei
Anis Maulani K.

FOTOGRAFER
Sandi Diestianto
Angga Prastowo
Maulana A. W. N.
Frico Dhani A.

KONTRIBUTOR REDAKSI
Galih Amindyah
Beny Nuryantoro
Amalia Mifta

ANALISIS REDAKSI
Elsha Desiana P.
Syifaa Shabirina

DISTRIBUTOR
Budiyanto
Subarjo

KEUANGAN
Wiwik Wibowo

ALAMAT REDAKSI
Jl. R. W. Monginsidi No. 1
Kompleks Parasamya, Kurahan,
Bantul, Bantul 55711



DISKOMINFO
KABUPATEN BANTUL



[pemkab.bantul](https://www.pemkab.bantul.go.id)



[Bantul TV](https://www.youtube.com/BantulTV)



bantulkab.go.id

CONTRIBUTOR



HARDIKNAS TAHUN 2023, WUJUDKAN MERDEKA BELAJAR MENDIDIK GENERASI CERDAS BERKARAKTER



Selama tiga tahun terakhir terjadi perubahan besar di sekitar kita, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Hal tersebut terjadi karena adanya pandemi Covid-19 yang melanda seluruh wilayah Indonesia. Berbagai metode pendidikan baru diluncurkan untuk beradaptasi dengan situasi baru tersebut, agar seluruh anak Indonesia tetap dapat menikmati pendidikan terbaik sesuai dengan cita-cita luhur Ki Hadjar Dewantara.

Untuk mengenang hari kelahiran Ki Hadjar Dewantara sebagai Perintis Pendidikan Nasional yang jatuh pada tanggal 2 Mei, Pemerintah Kabupaten Bantul menggelar Upacara Peringatan Hari Pendidikan Nasional Tahun 2023 di Lapangan Paseban, Selasa (2/5/2023).

Upacara yang diikuti ratusan pelajar, guru, serta pegawai di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul ini berlangsung semarak. Seluruh peserta upacara mengenakan pakaian tradisional dari berbagai daerah sebagai wujud rasa cinta tanah air dan budaya bangsa.

Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, selaku inspektur upacara, pada kesempatan tersebut membacakan sambutan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia menyampaikan bahwa saat ini para kepala sekolah dan kepala daerah tidak lagi kesulitan dalam memonitor kualitas pendidikannya, karena dapat menggunakan data Asesmen Nasional di Platform Rapor Pendidikan untuk melakukan perbaikan kualitas layanan pendidikan.

“Para guru sekarang berlomba-lomba untuk berbagi dan berkarya dengan hadirnya Platform Merdeka Mengajar. Selain itu, guru-guru yang dulu diikat berbagai peraturan yang kaku sekarang lebih bebas berinovasi di kelas dengan hadirnya Kurikulum Merdeka. Sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran mendalam untuk mengembangkan karakter dan kompetensi, seleksi masuk perguruan tinggi negeri pun sekarang fokus pada mengukur kemampuan literasi dan bernalar,” tuturnya.

Pada akhir sambutannya, ia juga mengajak untuk menyemarakkan Hari Pendidikan dengan semangat untuk meneruskan perwujudan Merdeka Belajar, mendidik generasi pelajar Pancasila yang cerdas berkarakter, dan membawa Indonesia melompat ke masa depan dengan pendidikan yang memerdekakan.



PERINGATAN MAYDAY, BANTUL BERKOMITMEN PERBAIKI SISTEM PENDIDIKAN DAN KESEHATAN PEKERJA

Sekitar 500 orang mengikuti Sarasehan dan Jalan Sehat Serikat Pekerja/Buruh Kabupaten Bantul dalam rangka Peringatan Hari Buruh Nasional yang jatuh setiap tanggal 1 Mei. Acara ini diselenggarakan di Kawasan Wisata Goa Selarong pada Minggu (07/05/2023) dan dihadiri oleh Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (SPSI), Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans), tenaga kesehatan, perwakilan BPJS, POLRES, dan KODIM.

Menurut laporan Fardanatun, ketua penyelenggara, jika Hari Buruh identik dengan demo, di Kabupaten Bantul lebih mengutamakan pendekatan kepada pemangku jabatan seperti jalan sehat seperti ini. Hal ini ia nilai lebih efektif daripada melakukan demo. Kami dari perwakilan SPSI Kabupaten Bantul hanya meminta pendidikan dibenahi dan kesehatan gratis," ujar Fardanatun.

Wakil Bupati Bantul, Joko Purnomo yang turut hadir dalam acara ini menilai ketika dalam satu kegiatan itu berkumpul serikat pekerja, manajemen perusahaan, pemerintah daerah, TNI

- POLRI, maka Kabupaten Bantul akan aman dan sejahtera. "Roda pemerintahan tidak akan lepas dr dinamika-dinamika yg terjadi.

Salah satunya dr perputaran roda ekonomi yg perannya tidak lepas dari para pekerja," ujar Wakil Bupati. Wakil Bupati juga menyampaikan terimakasih kepada seluruh pekerja yang berperan besar dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantul.

Wakil Bupati juga menyampaikan bahwa Pemerintah Kabupaten Bantul juga sedang berupaya membenahi gedung-gedung sekolah. "Selain itu nantinya kami akan melakukan perbaikan sistem PPDB dan peningkatan kapasitas guru agar tidak ada sekolah yang dianggap lebih unggul,"

Selain itu Wakil Bupati berpesan kepada pekerja maupun non pekerja yang belum memiliki jaminan kesehatan untuk segera melapor dan nantinya akan diberikan jaminan kesehatan karena sekitar 4,4% penduduk Bantul belum memiliki jaminan kesehatan. Artinya, 96,6% penduduk Bantul sudah tercover jaminan kesehatan.

Padukan Resin dan Limbah Kayu Jadi Barang Bernilai Ekonomi Tinggi

Indahnya Kerajinan Bantul semakin memperkuat posisinya sebagai Kota Kreatif Dunia di bidang kriya dan kesenian rakyat. industri kreatif memang merupakan salah satu sektor unggulan di Kabupaten Bantul selain sektor pariwisata dan pertanian. Karenanya, semakin banyak pengrajin-pengrajin dari berbagai kalangan muncul ke permukaan. Salah satunya adalah kerajinan dari bahan baku kayu dan resin.

Berawal dari tugas akhir kuliah membuat kanvas rem dari resin dan ampas kelapa, Isnu Pradana, warga Karangweru, Tirtomulyo, Kretek, Bantul kemudian melihat peluang dan terinspirasi membuat produk-produk dari resin bening dan limbah kayu. Ia akhirnya membuat usaha yang ia namai Driling Greenwood sejak 2018 silam.



Isnu mengatakan, ia memilih bahan baku resin yang memang berbentuk cair sehingga dapat melekat di berbagai media, terutama kayu. Proses pembuatannya pun dinilai cukup singkat, kayu yang sudah dibentuk sesuai keinginan disatukan dengan resin cair kemudian dipadatkan. Proses ini memakan waktu kurang lebih 24 jam saja.

"Menariknya itu kalau resin bisa seperti kaca, jadi unsur kayunya terlihat lebih elegan dan modern," tutur Isnu.

"Bahan baku kayunya sendiri kita dapatkan dari sekitar sini. Seperti sisa-sisa pembuatan daun pintu yang tidak terpakai," terang Isnu. Produk yang dihasilkan oleh Driling Greenwood antara lain gelang, kalung, lampu resin, case handphone, hiasan dinding, hingga meja dengan harga 20 ribu hingga jutaan. Selama ini Isnu memasarkan produknya melalui beberapa marketplace dan toko oleh-oleh di Yogyakarta. Isnu menambahkan, penjualan produknya mengalami peningkatan pada saat musim liburan seperti libur Natal dan Tahun Baru.



Seno Gumira Ajidarma: Sekolah Liar, Mengapa Tidak?

Seno Gumira Ajidarma, sastrawan kawakan sekaligus mantan jurnalis ini membawakan pidato bertajuk Sekolah Liar, Mengapa Tidak sebagai rangkaian dari Jogja Art + Book Festival (JAB) di The Ratan, Sewon, Bantul pada Selasa (2/5/2023). Penyampaian pidato kebudayaan ini disampaikan bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) sebagai refleksi atas pola-pola pendidikan yang selama ini diterapkan, utamanya keterkaitannya dengan kebudayaan.

“Hari Pendidikan Nasional yang diperingati pada tanggal 2 Mei, adalah hari kelahiran Raden Mas Soewardi Soeryaningrat yang di kemudian hari mengganti nama dengan Ki Hadjar Dewantara. Bahwa terdapat dua nama yang bersumber dari satu sosok, mempunyai riwayat yang maknanya layak dibongkar kembali,” jelasnya.

Ia mengimbuhkan, karena hal tersebut memang menunjukkan bagaimana pendidikan tidak terlepas sebagai bagian dari perjuangan kebebasan, di mana jika ditilik secara sejarah, dicurigai sebagai gerakan nasionalis, momok bagi pemerintah kolonial Hindia Belanda.

Wiji Tukul Turut Meriahkan Jogja Art + Festival

Di sela-sela pidato kebudayaan yang disampaikan Seno Gumira Ajidarma, musisi Fajar Merah yang merupakan putra penyair Wiji Thukul tampil dan menyapa hadirin. Pidato kebudayaan ini menyedot atensi besar hadirin mengingat inilah acara inti yang diusung Jogja Art + Festival.

Sementara itu, Jogja Art + Festival masih akan berlangsung hingga 16 Mei 2023 mendatang. Selain menghadirkan forum baca, pengunjung juga bisa menikmati pameran seni rupa, bazaar buku, seminar, hingga the sound of poetry yang diisi oleh sejumlah seniman dan sastrawan terkemuka.



TEKNOLOGI MASA KINI

ATASI BLANK SPOT, LURAH DLINGO TANDATANGANI PERJANJIAN KERJASAMA INFRASTRUKTUR JARINGAN

Sebagai tindak lanjut kebutuhan fasilitas teknologi informasi terutama internet yang semakin mendesak di Kalurahan Dlingo, pada Hari Selasa (09/05/2023) dilaksanakan Penandatanganan Kesepakatan antara Dinas Kominfo dengan Pemerintah Kalurahan Dlingo terkait Pengelolaan Infrastruktur Jaringan Internet/Intranet di Wilayah Kalurahan Dlingo, yang bertempat di Gedung Pertemuan Kalurahan Dlingo.

Surat kesepakatan ini dibuat sebagai pengembangan fasilitas internet yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul melalui Dinas Kominfo agar lebih optimal lagi, mengingat saat ini beberapa wilayah di Kalurahan Dlingo masih belum bisa mengakses internet (blank spot).

Sejak Tahun 2020, Kalurahan Dlingo sudah bekerjasama dengan Dinas Kominfo dalam hal fasilitasi internet. Hingga saat ini sudah terdapat empat menara dan sepuluh titik wifi publik yang tersebar di seluruh padukuhan di Kalurahan Dlingo.

Lurah Dlingo Agus Purnomo mengucapkan terimakasih atas perhatian dari Dinas Kominfo dalam mendukung infrastruktur



ijaringan di kalurahannya. Dirinya berharap dukungan infrastruktur jaringan di Kalurahan Dlingo akan lebih optimal lagi, sehingga terwujud Kalurahan Dlingo Merdeka Internet pada Tahun 2024.

Panewu Anom Kapanewon Dlingo, Suharno yang hadir dalam acara tersebut juga mendukung adanya fasilitas internet yang lebih memadai di Kapanewon Dlingo. Mengingat saat ini selain blank spot, Kapanewon Dlingo juga sedang mengembangkan beberapa objek wisata.

"Saat ini di Kapanewon Dlingo sedang dilakukan pengembangan wisata, hal tersebut pasti sangat membutuhkan dukungan infrastruktur teknologi, sehingga tidak hanya di Kalurahan Dlingo saja, tetapi kami berharap akan dilakukan optimalisasi dukungan infrastruktur di semua kalurahan di wilayah Kapanewon Dlingo," harap Suharno.

Sementara itu, Kepala Dinas Kominfo, Bobot Ariffi'aidin, S.T., M.T. dalam sambutannya memberikan apresiasi kepada Lurah Dlingo yang telah berperan aktif dalam memajukan infrastruktur teknologi informasi di Kalurahan Dlingo.

"Kalurahan Dlingo menjadi kalurahan pertama yang melakukan kerjasama fasilitasi infrastruktur jaringan dengan Dinas Kominfo. Saat ini Kabupaten Bantul masuk peringkat sepuluh besar Kabupaten Smart City di Indonesia. Peringkat ini tidak bisa dipertahankan tanpa dukungan seluruh stakeholder dan seluruh masyarakat di Kabupaten Bantul," pungkas Bobot.



PENONTON MEMBLUDAK, BANTUL INCLUSIVE CARNIVAL SEDOT ATENSI PUBLIK



Bantul Inclusive Carnival yang dihelat Rabu (10/5/2023) berhasil menyedot perhatian masyarakat Kabupaten Bantul. Hal ini terlihat dari animo penonton yang membanjiri sepanjang sisi kanan kiri rute pawai, yakni dari Kampus ISI hingga Pasar Seni dan Wisata Gabusan.

B

antul Inclusive Carnival sendiri merupakan karnaval yang menggambarkan aneka ragam potensi yang dimiliki Kabupaten Bantul, baik dari segi industri kreatif,

kerajinan, kuliner, hingga pariwisata. Hal ini terlihat dari penampilan 810 peserta karnaval yang secara bergantian unjuk gigi di hadapan khalayak.

Mengambil jargon Holopis Bantul Baris, Bantul Inclusive Carnival cukup berbeda dibanding karnaval lain yang pernah ada di Bantul. Sebab, karnaval ini memiliki semangat inklusif, di mana peserta yang terlibat terdiri dari sejumlah elemen dan lapisan masyarakat Bantul. Baik itu dari jajaran pemerintah, akademisi, seniman, perajin, difabel, perempuan, anak-anak, lansia, pegiat desa wisata, hingga mahasiswa, tumpah ruah meramaikan karnaval.

Hal lain yang menarik atensi adalah mayoritas peserta karnaval memanfaatkan limbah atau barang bekas pakai dalam karnaval. Barang-barang bekas ini dimanfaatkan sebagai aksesoris, kostum, maupun maskot. Pemanfaatan limbah ini menunjukkan potensi Bantul yang mampu mengolah limbah menjadi barang layak jual dan naik kelas.

Potensi-potensi yang ditampilkan dalam Bantul Inclusive Carnival inilah yang memantapkan Bantul untuk menuju jejaring kota kreatif dunia versi UNESCO.

"Bantul Inclusive Carnival ini juga sebagai ajang pembuktian bahwa Bantul benar-benar siap menuju jejaring kota kreatif dunia. Potensi ini harus kita lejitkan lebih luas lagi agar semakin dikenal dunia," ujar Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih saat memberi sambutan.

Bantul Inclusive Carnival diakhiri dengan gegap gempita lewat display peserta di panggung Pasar Seni dan Wisata Gabusan.



Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri

SIRATKAN PESAN JAGA KELESTARIAN LAUT DAN BUMI



Simbolisasi rasa syukur atas limpahan berkah keselamatan, rezeki, serta kesehatan dimanifestasikan dalam berbagai wujud kegiatan oleh orang Jawa khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Begitupula yang dilakukan oleh masyarakat di Dusun Mancingan, Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek. Masyarakat yang bermukim di sepanjang pantai selatan Jogja ini setiap tahunnya menggelar upacara adat Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri. Gelaran ini dilaksanakan pada Selasa Wage pada sekitaran bulan Mei.

Pada tahun 2023 ini, upacara Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri dilaksanakan pada Selasa siang (23/5/2023). Ratusan warga turut memeriahkan rangkaian upacara adat dengan kirab busana Jawa dan arak-arakan membawa serta uba rampe serta sesaji. Titik kumpul peserta ada di Joglo Wisata Parangtritis.

Setelah itu, rombongan kirab berjalan menuju ke Cepuri Parangkusumo. Di tempat inilah, doa-doa dipanjatkan oleh peserta, dipimpin oleh sesepuh desa. Pasca rangkaian doa bersama, beragam uba rampe dan sesaji kemudian dilarung ke laut dari bibir pantai parangkusumo.

Ragam ubarampe dan sesaji ini sebagai wujud pisungsung atau rasa terimakasih kepada Tuhan atas limpahan rezeki yang diberikan baik dari hasil bumi maupun dari pariwisata. Ada beberapa unsur yang wajib ada dalam uba rampe upacara ini, tumpeng songgo buwana sebagai simbol keyakinan pada Tuhan, Kelapa sebagai simbol air suci, pisang sanggan sebagai wujud amanah dan tanggungjawab manusia, serta pakaian sebagai bentuk identitas moral manusia.

Kini, upacara adat Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri tidak hanya semata menjadi upacara adat biasa. Namun keberadaannya menjadi atraksi pariwisata yang ditunggu oleh masyarakat. "Melalui acara ini kita bisa memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa kita diberikan amanah untuk menjaga dan melestarikan berupa bumi maupun laut ini untuk kemalahatan bersama," ungkap Tri Waldiono, wakil ketua penyelenggara.



SIKAPI MARAKNYA SERANGAN SIBER, KOMINFO BANTUL GELAR WORKSHOP URGENSI MANAJEMEN KEAMANAN INFORMASI

Teknologi informasi telah mengubah cara kita berinteraksi dan berkomunikasi. Terutama setelah adanya Pandemi Covid-19, transformasi digital semakin berkembang pesat. Namun di sisi lain, teknologi ini juga membawa resiko yang dapat membahayakan keamanan dan privasi kita.

Sebagai upaya menumbuhkan kesadaran dan pemahaman yang lebih terhadap pentingnya pengelolaan pengamanan informasi pada era digital saat ini, Pemerintah Kabupaten Bantul melalui Dinas Komunikasi dan Informatika menggelar Workshop Peningkatan Kesadaran Keamanan Informasi dengan tema Urgensi Implementasi Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) Menyikapi Perkembangan Teknologi dan Maraknya Serangan Siber. Acara dilaksanakan pada Rabu (17/5/2023) di Hotel Ros In.

Kepala Bidang Infrastruktur Teknologi Informasi, Keamanan Informasi dan Persandian, Kawuniningrum, S.T., M.Cs., dalam laporannya mengatakan bahwa kegiatan yang diikuti oleh admin pengelola TIK di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul ini sebagai upaya menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya pengamanan informasi di era digital.

“Acara ini bertujuan menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan pengamanan informasi pada era digital saat ini, sehingga dapat terwujud keseragaman pola pikir, pola sikap, dan pola tindak secara terus menerus dan berkesinambungan dalam setiap pengambilan kebijakan yang pada akhirnya dapat menunjang stabilitas keamanan dan kelancaran pembangunan dalam suatu sistem pemerintahan,” ujar Ningrum.



Sementara itu, Bobot Ariffi 'Aidin, S.T., M.T., Kepala Dinas Kominfo yang membacakan sambutan Bupati Bantul berharap agar kegiatan ini selain meningkatkan kesadaran para peserta, nantinya juga akan dapat ditularkan ilmu yang didapat dari workshop ini kepada masyarakat yang lain sehingga masyarakat yang sadar dan melek digital akan semakin luas.

“Saya berharap sasaran peningkatan pemahaman dan literasi digital ini akan dapat diperluas, sehingga manfaat yang dirasakan juga semakin luas dan kita dapat meminimalisir terjadinya resiko serta dapat meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi ini secara baik,” pungkas Bobot.

Pada acara workshop tersebut mengundang dua narasumber yaitu Herawan Saputro, S.T.P., M.M., C.L.A., Pakar Tata Kelola Keamanan Informasi yang memberikan materi tentang Urgensi Implementasi SMKI Menghadapi Perkembangan Teknologi dan Bapak Dedi Hariyadi, S.T., M.Kom., Pakar Digital Forensik yang memberikan materi terkait Tren Serangan Siber di Era Digitalisasi.



433 SEKOLAH DI BANTUL RAIH PENGHARGAAN SEKOLAH RAMAH ANAK DENGAN PREDIKAT SANGAT BAIK

Menciptakan lingkungan pendidikan nyaman dan aman merupakan salah satu hak anak yang harus dipenuhi. Salah satunya dengan membangun sekolah ramah anak yang tak hanya menjadi tempat untuk menggali ilmu secara akademik, tapi juga membangun karakter anak sebagai aset atau investasi bangsa di masa depan.

Terkait hal tersebut, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kabupaten Bantul melakukan penilaian terhadap 1.765 sekolah yang ada di Bantul untuk mengukur sejauh mana komitmen sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak. Sekolah yang dinilai merata dari jenjang PAUD hingga SMP. Dari jumlah tersebut, muncul 433 sekolah yang meraih penghargaan Sekolah Ramah Anak dengan predikat sangat baik.

“Dari sekolah-sekolah yang kita nilai, 433 sekolah memiliki predikat sangat baik. Kemudian untuk predikat baik, ada 274 sekolah. Sisanya cukup, bahkan kurang. Ini jadi PR (Pekerjaan Rumah) kita bersama. Karena Sekolah Ramah Anak ini penting. Kita ingin anak-anak belajar dengan nyaman. Kita ingin tidak ada lagi bullying (perundungan) di sekolah. Ini juga dukungan agar Bantul dapat menjadi Kabupaten Layak Anak,” ujar Kepala Disdikpora, Isdarmoko, saat penyerahan penghargaan sekolah ramah anak di Gedung Mandhala Saba, Senin (8/5/2023).

Mengamini hal tersebut, Bupati Bantul menekankan terwujudnya Kabupaten Layak Anak adalah tanggung jawab bersama yang tidak akan berhenti saat pencapaian itu berhasil diperoleh. Melainkan bagaimana menjaga dan keberlangsungan program tersebut ke depan. Sebab, pembangunan sebuah Kabupaten disinyalir akan liar apabila tidak serius menggarap pemenuhan hak anak.

Sementara itu, penyerahan penghargaan sekolah ramah anak dipungkas dengan sesi interaksi daring bersama sekolah-sekolah yang bergabung via zoom. Dalam sesi ini, Bupati Bantul Abdul Halim Muslih, dan Wakil Bupati Bantul, Joko Purnomo, banyak bertanya soal bagaimana upaya menerapkan sekolah ramah serta hambatan apa saja yang dihadapi oleh sekolah.

Dari hasil interaksi ini, sekolah-sekolah diimbau untuk bersurat kepada Disdikpora terkait hambatan yang dialami dalam menciptakan Sekolah Ramah Anak. Sehingga, hambatan ini bisa didiskusikan ulang untuk memformulasikan solusi yang tepat guna.

BANTUL MUSLIM FASHION SHOW DUKUNG BANTUL JADI KOTA KREATIF DUNIA

Dekranasda Kabupaten Bantul bersama dengan Paguyuban Warga Kabupaten Bantul (Warkaban) menyelenggarakan Bantul Muslim Fashion Show 2023 pada Minggu (21/5/2023), di Pendopo Komplek Parasamya Kabupaten Bantul.

Dalam sambutannya, Didik Amadi, selaku Ketua Warkaban menyampaikan kegiatan ini merupakan bentuk dukungan dari Paguyuban Warkaban agar Bantul masuk jejaring kota kreatif dunia.

"Keterlibatan Warkaban pertama kali yaitu pada saat Warkaban diajak untuk menghadiri pertemuan antara Bupati Bantul dengan Menteri Pariwisata Kementerian Parekraf, saat Bantul dinobatkan sebagai kota kreatif bidang



Harapannya, ini menjadi pelengkap acara Fashion show hari ini, sehingga peserta pulang dengan mendapat ilmu baru.

Selanjutnya, Emi Masruroh selaku Ketua Dekranasda Kabupaten Bantul mengapresiasi seluruh pihak yang mendukung terselenggaranya kegiatan ini.

"Saya berterimakasih kepada seluruh pihak yang mendukung terselenggaranya acara Fashion Show hari ini, yang ternyata persiapan acara hari ini ternyata luar biasa, dari pakaiannya, mekapnya, dan juga bawa fotografer handal,"ucapnya.

Emi menjelaskan, kegiatan ini bertujuan agar masyarakat mengenal karya fashion muslim yang ada di Kabupaten Bantul.

"Hari ini kita akan melihat sahabat kita mengenalkan produk Fashion Muslim di Kabupaten Bantul ini, tujuannya agar kita bisa mengenal dan menghargai karya-karya yang ada di Kabupaten Bantul ini. Semoga acara ini berkelanjutan setiap tahunnya sehingga kita bisa melihat update fashion yang ada di Kabupaten Bantul," imbuhnya.



kriya pada bulan Desember tahun lalu. Dengan ajakan partisipasi agar Warkaban bisa turut memikirkan dan membuat kegiatan untuk mendukung Kabupaten Bantul menjadi kota kreatif dan masuk jejaring kota kreatif dunia maka tercetuslah kegiatan ini,"jelasnya.

Didik menambahkan, pada penyelenggaraan kegiatan ini juga ada penandatanganan antara PT Telkom dengan Muslimat NU, Aisyah, dan juga Desa Prima. Kerjasama ini bertujuan untuk mengembangkan UMKM yang ada dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, ada juga talkshow tentang digitalisasi produk ekonomi kreatif.



Reka Rekah,

MENGINTIP BAYANGAN MASA DEPAN LEWAT PAMERAN SENI RUPA

Reka Rekah, pameran seni rupa yang menjadi rangkaian Dies Natalis ke-39 Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta dibuka pada Rabu (24/5/2023). Pameran yang digelar di Galeri R.J Katamsi ini berlangsung hingga 30 Mei mendatang. Di dalam ruang pamer, pengunjung dapat menikmati karya terbaik dari seniman, dosen, mahasiswa, alumni, hingga dosen purna tugas.

Jangkung Pangestu, kurator pada pameran seni rupa ini mengungkapkan tema Reka Rekah diambil berdasarkan tema besar Dies Natalis ke-39 ISI Yogyakarta, yakni Menuju Indonesia Emas: Akselerasi Sumber Daya Manusia Kreatif dan Inovatif.

Dalam pernyataannya, Jangkung menggambarkan makna Reka Rekah sebagai semangat mereka masa depan bersama. Bagaimana Indonesia ke depan, bagaimana transformasi pembangunan Indonesia, hingga bagaimana peran pendidikan seni pada dua dekade ke depan di mana 70% populasi Indonesia diisi usia produktif.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan rektor ISI Yogyakarta, Timbul Raharjo, yang menyatakan pameran ini merupakan momentum terbaik untuk memunculkan ide-ide segar yang dapat membangkitkan gairah berkesenian di ISI Yogyakarta. Lebih dari itu, ia berharap kreativitas di Bantul semakin berkembang mengingat kampus ISI berada di Bantul.



Pernyataan tersebut disambut baik oleh Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, yang membuka langsung pameran Reka Rekah. Ia berharap, kolaborasi dan sinergi antara Pemerintah Kabupaten Bantul serta ISI Yogyakarta dapat terus dioptimalkan untuk menguatkan citra Bantul sebagai daerah yang kaya akan seni.

“Bantul ini gudangnya seni. Dari ISI, selalu muncul seniman-seniman berkaliber. Jadi bisa kita bilang bahwa ISI Yogyakarta itu Kawah Candradika atau embrio tumbuhnya insan kesenian di Kabupaten Bantul. Semoga, sinergi antara ISI dan Pemkab Bantul senantiasa berjalan dengan baik,” ujarnya.

Raih Dua Penghargaan Sekaligus,

Bukti Bantul Berhasil Sukseskan Program Transmigrasi

Penghargaan



Dalam rapat koordinasi nasional (Rakornas) transmigrasi tahun 2023 yang diselenggarakan di Grha Sabha Pramana pada Selasa (16/5/2023), Bantul menerima dua penghargaan sekaligus. Penghargaan ini berupa piagam serta Lencana Bhakti Transmigrasi atas kontribusi serta kerja keras dalam menyukseskan program transmigrasi

Penghargaan tersebut diserahkan oleh Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, Abdul Halim Iskandar, dan diterima langsung oleh Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih. Hal ini menunjukkan bahwa selama ini Bantul konsisten mendorong keberhasilan program transmigrasi yang juga menjadi kunci pemerataan pembangunan di Indonesia. Sebab, dengan adanya transmigrasi dapat meningkatkan peluang kerja dan usaha, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sesuai dengan tema yang diambil dalam rakornas tahun ini, yakni Transmigrasi Modern untuk Indonesia Sejahtera, Abdul Halim Iskandar berkali-kali menekankan bahwa transmigrasi dapat meratakan pembangunan. Selama ini, untuk beberapa daerah di Indonesia yang belum terjangkau dan tertinggal, kini tumbuh menjadi daerah yang maju berkat keberhasilan program transmigrasi.

Tak jauh berbeda dengan semangat yang diusung Kementerian PDT, Suratman selaku inisiator konseptor transpolitan KLMB Fakultas Geografi UGM, mengungkapkan transmigrasi modern relevan dengan empat pilar visi Indonesia 2045.

“Dari empat pilar yang ada, perlu terobosan berupa pembangunan kawasan transmigrasi transpolitan untuk Indonesia Emas. Dengan demikian, ekonomi semakin maju, tidak ada kesenjangan wilayah, masyarakat sejahtera, serta terbentuknya pemerintah yang baik. Sudah banyak contoh bangsa besar yang berhasil karena migrasi. Seperti di Amerika maupun Eropa. Dan Indonesia juga pasti bisa,” tuturnya.



Pentas Karawitan Anak Meriahkan Perayaan Hardiknas 2023

Sebagai ajang menyemarakkan Peringatan Hari Pendidikan Nasional Tahun 2023, Pemerintah Kabupaten Bantul melalui Dinas Kebudayaan menggelar Pentas Karawitan Anak pada Minggu, 14 Mei 2023.

Gelaran ini dilaksanakan di salah satu tempat bersejarah di Bantul, yaitu Goa Selarong. Selain bersejarah, tempat ini dipilih agar masyarakat terinspirasi dengan kegigihan para pejuang melawan penjajah, yang saat itu dipimpin seorang tokoh pahlawan nasional, Pangeran Diponegoro.

Kepala Dinas Kebudayaan, Nugroho Eko Setyanto, S.Sos., M.M., dalam sambutannya mengatakan bahwa pada gelaran ini menampilkan karawitan anak dari Sanggar Omah Cangkem. Sanggar ini merupakan salah satu contoh sanggar yang luar biasa, karena dikelola dengan baik dan sistematis.

Ajarkan Budaya Jawa

"Sanggar Omah Cangkem ini tidak hanya melatih dan mengenalkan budaya Jawa kepada para anggota sanggar, namun juga melatih orang-orang di luar sanggar. Terbukti saat ini Sanggar Omah Cangkem banyak dikunjungi wisatawan yang ingin belajar tentang kebudayaan khususnya budaya Yogyakarta", kata Nugroho.

Di Bantul sendiri saat ini juga telah banyak didirikan sanggar budaya. Diharapkan semuanya dapat dikelola dengan baik sehingga menjadi lembaga pendidikan non formal yang memberi bekal anak didiknya agar bisa menjadi pribadi berkarakter dan berkepribadian Indonesia.

Wakil Bupati Bantul, Joko Purnomo yang pada kesempatan tersebut datang bersama Wakil Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Bantul, Dwi Joko Purnomo, S.Sn., mengaku bangga dan bahagia karena Peringatan Hari Pendidikan Nasional digelar dengan kemas budaya. Seperti yang kita ketahui, budaya bisa menjadi salah satu alat pemersatu masyarakat.

"Kegiatan Pentas Karawitan Anak ini melibatkan para pelajar mulai dari jenjang SMA, SMP, SD, bahkan TK. Jika sejak dini anak-anak telah dikenalkan dengan alat musik dan budaya tradisional, maka nantinya tidak hanya menjadi generasi yang cerdas dan berakhlak mulia, namun juga akan dapat tercapai cita-citanya," tegas Joko



KETOPRAK EDUKASI "GUMREGAH"

**WARNAI REFLEKSI 17 TAHUN GEMPA
BUMI BANTUL**



Memperingati gempa bumi yang terjadi 17 tahun silam, tepatnya pada tanggal 27 Mei 2006, Pemerintah Kabupaten Bantul melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) menggelar Refleksi 17 Tahun Gempa Bumi Bantul di Monumen Pusat Episentrum Gempa, Dusun Potrobayan, Kalurahan Srihardono, Kapanewon Pundong, Jumat malam (26/05/2023).

Kegiatan ini digelar untuk mengingatkan kembali kejadian Gempa Bumi 5,9 SR yang terjadi selama kurang dari satu menit, namun telah meluluhlantakkan sebagian Kabupaten Bantul hingga mengakibatkan ribuan orang meninggal. Pada saat itu pemerintah daerah belum memiliki kesiapan untuk menghadapi bencana besar, sehingga berbagai unsur dari dalam maupun luar negeri berdatangan untuk membantu.

Peringatan 17 Tahun gempa bumi di Bantul kali ini dikemas dengan Pagelaran Ketoprak Edukasi Mitigasi Bencana, dengan lakon Gumregah. Bekerjasama dengan Forum Komunikasi Ketoprak Bantul (FKKB), ketoprak ini juga menampilkan Wakil Bupati Bantul, Joko Purnomo berserta Ibu Dwi Joko Purnomo, Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul, Nugroho Eko Setyanto, serta beberapa seniman ketoprak tersohor di Bantul.

Kepala Pelaksana BPBD Bantul, Agus Yuli Hermawan, S.T., M.T. mengatakan bahwa gempa bumi merupakan salah satu bencana yang belum bisa diprediksi hingga saat ini dan Indonesia memiliki potensi gempa yang dahsyat, sehingga seluruh warga Bantul diharapkan untuk melakukan berbagai mitigasi bencana

"Mitigasi bencana bisa dilakukan melalui pelatihan dan sosialisasi. Mitigasi dalam bentuk kesenian dinilai paling diminati masyarakat karena pesan-pesannya dapat tersampaikan, mudah diterima, sekaligus bisa melestarikan budaya yang ada di masyarakat," kata Agus Yuli.

Sementara itu, Sekretaris Daerah Kabupaten Bantul, Agus Budiraharja, S.K.M., M.Kes., dalam sambutannya menambahkan bahwa acara ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan, serta agar kita selalu "eling lan waspada" menghadapi berbagai hal yang terjadi di sekitar kita.

"Pada saat terjadi bencana gempa bumi, kita bisa cepat bangkit dan pulih karena budaya yang kita miliki, salah satunya budaya gotong royong. Saat ini kita juga harus selalu menjaga budaya adiluhung yang kita miliki agar bisa gumregah pasca pandemi Covid-19," tegas Agus Budiraharja.





MAS MENTERI SANDI JAJAL MEMBATIK DI WUKIRSARI

ANUGERAH DESA WISATA

Ajang bergengsi Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) Tahun 2023 kembali digelar oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.

Tahun ini, perwakilan Bantul yang masuk dalam jajaran 75 desa wisata terbaik ADWI adalah Desa Wisata Wukirsari di Kapanewon Imogiri. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Salahuddin Uno, berkesempatan mengunjungi dan merasakan langsung pengalaman berwisata yang disuguhkan di Desa Wisata Wukirsari, pada Minggu pagi (28/5/2023).

Disambut dengan pertunjukan budaya, Menteri Sandiaga juga menjajal pengalaman baru membuat batik tulis yang menjadi salah satu ikon dari Wukirsari. Dirinya menuturkan, Desa Wisata Wukirsari adalah paket komplet yang bisa dikembangkan, dari keindahan alam,

kekayaan budaya, produk ekonomi kreatif, dan dukungan dari Pemerintah Daerah. Dalam kesempatan tersebut, pihaknya juga mengajak serta sponsor yang siap untuk membantu menciptakan kluster kriya beserta digitalisasinya untuk pengembangan Desa Wisata Wukirsari kedepan.

ADWI tahun ini mengusung tema “Desa Wisata Indonesia Bangkit”. Tema tersebut mampu menggambarkan semangat insan pariwisata Indonesia untuk pulih pasca terpaan pandemi covid-19 serta menyukseskan target pergerakan wisatawan nusantara sebanyak 1,4 miliar dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. “Kementerian sangat terbantuan dari wisata Jogja, pada triwulan 1, Jogja sudah menyumbangkan di atas target 5-7%, untuk wisatawan mancanegara juga geliatnya sudah dapat dirasakan,” terang Sandi.



Nur Rahmadi, pengelola Desa Wisata Wukirsari menuturkan bahwa dampak pandemi covid-19 sangat terasa bagi geliat pariwisata di daerahnya. Kunjungan wisata di Wukirsari pada 2020 turun drastis dari angka 29.000 ke 4.000 kunjungan karena kebijakan pembatasan pergerakan masyarakat. Tak patah arang, pihaknya bersama dengan seluruh anggota yang 80% didominasi oleh kalangan perempuan terus mencoba bangkit hingga pada tahun 2022 kemarin, jumlah kunjungan ke Wukirsari mampu menembus angka 24.000.

Berbekal semangat, kekompakan, dan konsistensi dari timnya, Nur Rahmadi berharap tahun ini Desa Wisata Wukirsari dapat meningkatkan kunjungan wisatanya serta menyabet penghargaan pada ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia. Gelar kemenangan yang diperoleh nantinya dalam ADWI, akan menambah panjang catatan prestasi Desa Wisata Wukirsari baik di tingkat nasional maupun internasional

Penulis dapat menggunakan pengalihan agar pembaca menuntaskan artikel itu dan tertarik pada artikel lain.

WIKIPEDIA



KENALI FISIOTERAPI LEBIH DEKAT LEWAT APLIKASI INCLUSION APP

Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan untuk mengembangkan, memelihara, serta memulihkan gerak dan fungsi tubuh. Caranya pun bisa menggunakan penanganan manual atau menggunakan peralatan, baik fisik elektroterapeutis maupun mekanis.

Meski tergolong penting, sayangnya tenaga fisioterapi yang dimiliki Kabupaten Bantul masih terbatas. Oleh sebab itu, transformasi digital perlu dilakukan agar kegiatan fisioterapi dapat menjangkau lebih banyak pasien.

Terkait hal tersebut, kader kesehatan dari tiga kapanewon di Kabupaten Bantul melaksanakan sosialisasi serta simulasi aplikasi yang diselenggarakan di Puskesmas Sanden pada Selasa (23/5/2023). Aplikasi ini berjudul Inclusion App dan merupakan kerja sama dengan Physitrack.

Fisioterapis Puskesmas Sanden, Novika Kurniawati, menyampaikan berbagai keluhan yang membutuhkan penanganan fisioterapi tersedia di Inclusion App. Keluhan tersebut antara lain nyeri pinggang, nyeri tulang belakang, nyeri leher dan kepala, ataupun keluhan lain. Dalam aplikasi ini, akan diarahkan bagaimana penanganan yang tepat melalui audio visual.

“Nyeri punggung itu salah satu keluhan sejuta umat. Kita ingin memberi edukasi ke masyarakat bahwa beberapa keluhan sebenarnya bisa diselesaikan di rumah. Tidak perlu ke layanan kesehatan. Maka dari itu para kader kami bina agar bisa menyebarkan manfaat aplikasi ini ke lebih banyak khalayak,” ujar Novika.

Sementara itu, Muhammad Rendy Herdiansyah dari Asosiasi Ikatan Fisioterapi Indonesia (IFI) mendukung penuh terselenggaranya acara ini. Sebab, kegiatan ini merupakan salah satu transformasi digital di dunia kesehatan yang dibutuhkan publik secara luas. Pernyataan ini juga diaminikan oleh Ketua IFI Bantul, Alwan Bashori. Ia mengungkapkan, butuh penanganan fisioterapi berkelanjutan di Kabupaten Bantul agar jangkauannya semakin luas.

Kekerasan dan Eksploitasi Seksual Online

Bahaya Laten Pengancam Masa Depan

Kasus kekerasan dan eksploitasi seksual secara online kini kian marak. Memberikan pemahaman kepada anak secara langsung terkait potensi bahaya yang mengancam adalah salah satu jalan yang ditempuh DP3APPKB. Kegiatan kampanye perlindungan anak dari kekerasan dan eksploitasi seksual online diselenggarakan pada Minggu (28/5/2023) di Aula Perpustakaan Daerah Kabupaten Bantul, DP3APPKB menggandeng Fonaba dan Yayasan Teratai Putih memberikan edukasi kepada lebih dari 80 peserta perwakilan forum anak seluruh wilayah di Kabupaten Bantul.

Dari survei yang dilakukan oleh lembaga yang bergerak dalam penghapusan prostitusi, pornografi, dan perdagangan anak untuk tujuan seksual di Indonesia, ECPAT Indonesia, ditemukan dari 1203 responden, ada 287 pengalaman buruk yang dialami responden (anak-anak) saat berinternet. Temuan kerentanan anak dari eksploitasi seksual berbasis online ini dapat berupa pengiriman tautan konten pornografi dan pesan teks yang tidak senonoh, gambar atau video berbau pornografi, unggahan hal-hal buruk tentang korban tanpa sepengetahuannya, sampai pada ajakan livestreaming atau membicarakan hal-hal tidak senonoh berbau pornografi.

Orangtua Harus Berperan Aktif

Permasalahan semacam ini cukup dapat mengungkap potret tantangan hidup dalam pergaulan anak-anak di era revolusi industri 4.0. Perkembangan teknologi digital nyatanya membawa ancaman laten bagi para generasi bangsa. Kepala Dinas P3APPKB Kabupaten Bantul, Dra. Ninik Istitarini Apt., MPH, mengungkapkan, dalam isu kekerasan dan eksploitasi seksual secara online pada anak ini orangtua harus memiliki kesadaran dan pemahaman dari mulai upaya preventif untuk mencegah, mengenali tanda-tanda bahaya, hingga tindakan yang harus diambil ketika hal tersebut terjadi.

"Kekerasan dan eksploitasi seksual online adalah permasalahan serius yang harus dihadapi oleh anak-anak kita, para predator ini bersembunyi dibalik layar untuk mengeksploitasi dan memperdaya, oleh karenanya menciptakan kesadaran, memberikan pendidikan yang tepat serta menciptakan kebijakan yang efektif adalah upaya bersama yang dapat dilakukan," ungkap Ninik. Selaku yang bertanggungjawab dalam bidang perlindungan anak dan perempuan di Kabupaten Bantul, pihaknya mengaku sampai saat ini masih mencatat adanya kasus kekerasan seksual dan pernikahan dini. Ia meyakini kasus tersebut juga sebagian merupakan dampak adanya kekerasan dan eksploitasi seksual secara online.



KALURAHAN TIMBUHARJO

WAKILI BANTUL DI LOMBA KALURAHAN TINGKAT PROVINSI



Tim Klarifikasi Lapangan Lomba Kalurahan Tingkat Provinsi DIY melaksanakan klarifikasi lapangan di Kalurahan Timbulharjo pada Rabu (25/05/2023). Klarifikasi lapangan ini merupakan tahapan penilaian kedua setelah dilaksanakannya penilaian administrasi kalurahan.

Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih dalam sambutannya menyampaikan bahwa lomba kalurahan ini memiliki tujuan untuk evaluasi perkembangan kalurahan. Hal ini dimaksudkan untuk menentukan status tertentu dari capaian hasil perkembangan sebuah kalurahan, serta untuk mengetahui efektivitas dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pembinaan masyarakat, serta pemberdayaan masyarakat

“Harapannya lomba kalurahan ini dapat memompa semangat pemerintah kalurahan untuk bekerja lebih baik yang nantinya dapat menghadirkan terobosan dan inovasi dalam melayani masyarakat,” ucapnya.

Menanggapi hal tersebut, Dr.



Sukamto, S.H., M.H. selaku pimpinan Tim Klarifikasi Lapangan Lomba Kalurahan Tingkat Provinsi DIY menyampaikan tujuan kedatangan tim klarifikasi ke Kalurahan Timbulharjo, yaitu melakukan klarifikasi lapangan untuk mensinkronkan kondisi lapangan dengan data administrasi yang telah disampaikan sebelumnya.

“Jadi tahapan lomba lomba ini ada tiga, yaitu tahapan administrasi, kemudian klasifikasi lapangan dan terakhir paparan lurah. Sementara aspek yang dinilai dalam lomba kali ini yaitu pemerintahan, kemasyarakatan, dan kewilayahan,” jelasnya.

